

(3)

WAKAF ITU SEDEKAH JARIYAH

Drs. H. Zakaria Anshar

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ
مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Marilah kita sambut dan penuhi seruan Allah SWT untuk bertakwa kepadaNya dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi semua laranganNya. Selain itu, mari kita juga bergegas menggapi ampunan Allah dan menuju surgaNya yang disiapkan untuk orang-orang yang bertakwa.

Allah SWT menyebutkan beberapa ciri orang bertakwa sebagaimana tertera dalam surat Ali Imran ayat 134, yaitu: *mereka yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Kehidupan orang bertakwa itu tidak sepi dari memberi. Di kala senang, sehat dan berkecukupan, ia tidak lupa bersedekah. Di saat sulit, sakit, dan terhimpit, ia tetap bersedekah. Sedekah itu tidak terbatas dalam bentuk harta dan dalam jumlah yang besar, tapi senyum, amar ma'ruf nahi munkar, menahan diri dari perbuatan buruk, bertutur kata yang baik dan bahkan menyingkirkan batu atau duri dari tengah jalan, atau hanya memberi sepotong kurma, kata Nabi SAW, adalah juga termasuk sedekah. Pokoknya, setiap kebaikan adalah sedekah.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Infak dan sedekah itu ibadah yang tidak saja tinggi nilai spiritualnya, disukai Allah, tapi juga besar nilai kemanusiaannya, bisa meringankan beban dan/atau menyejahterakan orang lain. Begitu tingginya nilai infak dan sedekah, sampai-sampai digambarkan dalam ayat al Qur'an tentang seseorang yang akan dicabut nyawanya, lalu berharap sekiranya ada penundaan sejenak saja, dia akan menggunakan kesempatan tersebut untuk bersedekah karena ia menyadari bahwa sedekah itu kebajikan yang sangat tinggi bobot nilainya di mata Allah SWT.

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي
إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu

dia berkata (menyesali), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh. (QS. Al-Munafiqun: 10)

Infak dan sedekah yang tinggi nilainya itu bisa bertambah tinggi dan bisa memberikan manfaat yang berlipat-lipat dalam rentang waktu yang tidak singkat dan tidak sesaat. Selama harta benda yang disedekahkan itu terus memberikan manfaat maka terus mengalir pahala kepada pelaku sedekah tersebut. Itulah yang disebut *sedekah jariyah*, yaitu sedekah yang pahalanya terus mengalir sekalipun orang yang bersedekah telah meninggal dunia. Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَالدِّ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Apabila manusia meninggal dunia, maka terputus amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya. (HR Muslim).

Hal demikian bisa terjadi manakala harta-benda yang disedekahkan itu dikelola sebagai harta benda **Wakaf**, yaitu : ditahan pokoknya (tidak dijual, tidak dihibahkan tidak diwariskan) dan disalurkan hasilnya atau manfaatnya. Harta benda wakaf itu dirawat, dikelola, dikembangkan, dan bahkan diproduktifkan oleh pengelolanya, yang disebut *Nazhir* sehingga secara terus-menerus memberikan manfaat dan/atau menghasilkan keuntungan. Manfaat dan keuntungan itulah yang dibagikan kepada pihak yang berhak menerimanya (*Mauquf Alaih*)

sesuai dengan kehendak orang yang mewakafkan (*Wakif*). Manfaat dan keuntungan harta benda wakaf itu bisa dalam berbagai bentuk dan peruntukan, seperti untuk ibadah, layanan kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, dan lain sebagainya. Model sedekah seperti itulah yang disebut **WAKAF** dan wakaf itu pada hakekatnya adalah **SEDEKAH JARIYAH**,

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Belakangan ini, gerakan wakaf di Indonesia mulai terlihat menggeliat. Semakin banyak orang membincang tentang wakaf, menginisiasi gerakan wakaf, dan menganeka-ragamkan wakaf dan layanan wakaf. Wakaf tidak lagi terbatas pada wakaf tanah untuk masjid/mushalla, sekolah/madrasah, dan pemakaman, tapi ada wakaf uang, wakaf melalui uang, wakaf saham, wakaf Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dan lain sebagainya. Berwakaf juga tidak hanya didominasi oleh orang kaya dan berharta, tapi siapapun bisa melakukannya dalam jumlah sesuai kemampuan. Caranya pun mudah dan sederhana, bahkan orang bisa berwakaf secara *online*. Kondisi ini memberikan optimisme akan semakin banyaknya jumlah orang berwakaf, sebuah fenomena sosial keagamaan yang sangat menggembirakan.

Sekiranya setiap pribadi muslim memiliki pemahaman yang baik tentang wakaf, mengetahui mudahnya berwakaf, menyadari tentang besarnya manfaat dan pahala wakaf, serta tumbuhnya kesadaran ummat untuk berwakaf, saya yakin gerakan wakaf ini akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Wakaf dengan potensinya yang sangat besar

akan bisa menggerakkan mesin perekonomian umat, memberdayakan umat, memajukan tingkat pendidikan umat, memperluas akses pelayanan kesehatan umat, dan lain sebagainya. Kini saatnya kita gaungkan terus kata wakaf dan berbuat sesuatu untuk mengubah potensi wakaf yang besar itu menjadi kekuatan riil yang dapat mengantarkan tercapainya tujuan yang dicita-citakan, yaitu terwujudnya kehidupan umat yang sejahtera dan bermartabat.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Izinkanlah khotib mengajak hadirin sekalian untuk memanfaatkan sisa usia kita masing-masing dengan memperbanyak infak dan sedekah, utamanya wakaf yang merupakan sedekah jariyah. Selain memberi manfaat kemanusiaan yang sangat bermakna, infak, sedekah, dan wakaf pada khususnya juga memiliki keutamaan yang luar biasa sebagaimana tersebut dalam firman Allah dan hadits Rasulullah SAW, antara lain:

- Orang bersedekah akan memperoleh pahala di sisi Tuhan serta tidak ada rasa khawatir dan sedih (Al- Baqarah, 262);
- Allah melipat gandakan pahala sedekah sampai 700 kali (Al- Baqarah ayat 261);
- Allah akan menghapuskan sebagian kesalahan orang yang bersedekah (Al- Baqarah, 271);
- Harta tidak akan berkurang disebabkan sedekah (HR. At- Tirmidzi dan Ahmad);
- Pahala sedekah jariyah terus mengalir meskipun pelakunya telah meninggal dunia (HR Muslim);
- Menolak bala' (HR Baihaqi dan Thabrani)

- Mencegah api neraka (HR Ahmad, Bukhori, Muslim)
- Menjadi naungan pada hari kiamat (HR Thabrani)
- Dapat menambah umur dan mencegah kematian su'ul khotimah (HR Thabrani)
- **Mendapat pertolongan dari Allah (HR Muslim).**

Karena ingin menggapai kebajikan yang sempurna, sahabat Nabi bernama Abu Thalhah telah dengan suka rela menyedekahkan kebun Birha kesayangannya, sebagai respon atas turunnya ayat :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Kalian tidak sekali-kali sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai dan apa saja yang kalian nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya (Ali Imran 92).

Semoga segala amal baik kita pada umumnya dan sedekah kita pada khususnya, diterima oleh Allah SWT.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا
وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ